

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kajian yang dilakukan di MA Al Muddatsiriyah Jakarta Pusat berfokus pada permasalahan sejarah kebudayaan islam melalui metode resitasi yang dapat diamati, diobservasi, dan didokumentasikan dengan berbagai materi. Guru dan siswa merupakan partisipan utama dalam penelitian ini.

Pertama, pendidikan Islam di madrasah aliyah merupakan suatu bentuk pendidikan yang mengajarkan tentang perkembangan Islam, sejarahnya, dan perkembangannya dari masa pemerintahan islam di masa lampau, mulai dari dakwah nabi muhammad pada periode makkah dan periode madinah, kepemimpinan umat setelah rasulullah saw wafat, sampai perkembangan islam periode klasik pada tahun (650 M-1250 M), abad pertengahan dan zaman kemunduran (1250M-1800 M), dan masa modern atau zaman kebangkitan serta perkembangan islam di Indonesia dan didunia.

Kedua, dalam proses pengajaran pendidikan Islam di MA Al Muddatsiriyah Jakarta, memiliki beberapa metode yang banyak digunakan antara lain metode resitasi dan metode role playing. Metode resitasi dan metode role playing digunakan untuk mengajarkan materi yang perlu dipelajari siswa. Cara ini bermanfaat bagi siswa yang mempunyai waktu untuk belajar, memahami ajaran

islam, dan dapat dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil agar pemahamannya lebih baik.

Selanjutnya yang ketiga, media pengajaran yang dapat dikembangkan yaitu dengan menggunakan media visual, audio, podcast, laptop, Power Point, proyektor, infocus, dan alat pendidikan lainnya. Sehingga dengan adanya berbagai macam media pembelajaran ini akan sangat lebih menyenangkan dan menjadi tidak bosan bagi siswa.

Keempat, untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru hendaknya mengembangkan metode pembelajaran yang dapat bisa membantu siswa lebih mudah memahami dan mempelajari materi. Sebagaimana yang sudah dijabarkan oleh bapak Ferdy Ahmad S.Pd.I diatas bahwasanya kita sebagai guru harus bisa menekankan pentingnya penggunaan berbagai metode pembelajaran di sekolah, termasuk dengan metode resitasi dan juga metode role-playing ini, agar siswa dapat mempelajari dan menerapkan materi yang dipelajari dengan sebaik mungkin. Selain itu juga bermain peran adalah metode lain yang bisa dijadikan metode alternatif yang memungkinkan siswa bisa memecahkan masalah yang berkaitan dengan hubungan antar manusia dan mengekspresikan perasaan mereka. Dengan menggabungkan berbagai metode pengajaran, guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman mata pelajaran ski yang lebih mendalam dan berkontribusi terhadap perkembangan peradaban islam. Serta guru juga dapat menggunakan imajinasinya sendiri untuk menciptakan atau mengungkapkan suatu masalah,

dan siswa dapat menggunakan pengalamannya sendiri untuk memecahkan masalah tersebut.¹

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai pembelajaran sejarah kebudayaan islam melalui metode resitasi, ada beberapa poin yang dapat peneliti sarankan. Adapun saran-sarannya, sebagai berikut:

1. Guru merupakan faktor utama dalam pembelajaran dikelas yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat menciptakan metode-metode yang bervariasi disetiap proses pembelajaran ski itu berlangsung.
2. Bagi pihak sekolah hendaknya terus melakukan pembaharuan disetiap sarana dan prasananya, agar siswanya dapat terus meningkatkan kualitas belajarnya terutama di dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat terus mengembangkan penelitian ini yaitu pembelajaran sejarah kebudayaan islam melalui metode resitasi agar pembelajaran ski ini terus berkembang dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, hal ini tentu dengan metode-metode dan media pembelajaran yang sesuai dan bersifat tidak monoton.

¹ Wawancara dengan Bapak Ferdy Ahmad, S.Pd.I. , pada tanggal 05 Oktober 2023.